

Volume 11, Nomor 3, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i3>

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas III Sekolah Dasar

Robi Ilhamdi ^{*1)}, Masniladevi ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: robiilhamdi3@gmail.com ^{*1)}, masnila.devi@yahoo.co.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 12-10-2023

Revised : 26-10-2023

Accepted : 30-10-2023

Published : 04-11-2023

ABSTRACT

This research aims to describe improving learning outcomes in integrated thematic learning using the problem-based learning model in class III elementary school. The research is included in classroom action research which uses quantitative and qualitative approaches. In its implementation, this research was carried out in 2 cycles. Each cycle has stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the research were all 16 class III students at SDN 07 Garabak Data. In cycle I, the RPP was observed with an average of 72% (C) and increased in cycle II with a value of 97% (A). The results of observing teacher activities in cycle I with an average of 62% (C) experienced an increase in cycle II, namely 96% (A). Furthermore, student activity in cycle I with an average gain of 78% (B) and an increase of 92% (A) in cycle II. Meanwhile, student learning outcomes in cycle I obtained an average score of 77.74%, increasing in cycle II with an average score of 89.92%. It can be concluded that the problem-based learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class III elementary school.

Keywords:

*Learning Outcomes
Problem-Based
Learning
Integrated Thematic
Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas III SD. Penelitian termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas yang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan 2 siklus. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 07 Garabak Data yang berjumlah 16 orang. Pada siklus I pengamatan RPP dengan rata-rata 72% (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 97% (A). Hasil pengamatan aktivitas guru di siklus I dengan rata-rata 62% (C) mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 96% (A). Selanjutnya aktivitas peserta didik siklus I dengan perolehan rata-rata 78% (B) dan meningkat 92% (A) pada siklus II. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 77,74% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,92%. Dapat disimpulkan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III Sekolah Dasar

Corresponding Author E-mail: robiilhamdi3@gmail.com ^{*1)}

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu bersifat tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai pembelajaran dengan menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran di dalam suatu pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna. Sejalan dengan pendapat (Putri and Zuryanty 2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di kemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan mata pelajaran yang disatukan. Menurut Desyandri and Vernanda (2017)“pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Menurut Eliyasni, Anita & Hanafi (2020) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terdiri dari satu tema yang bertujuan untuk peserta didik dapat mengenal berbagai konsep dengan jelas dan memberikan pengalaman yang bermakna terhadap peserta didik. (dalam Yandini et al., 2022).

Selain itu Majid (2014) menjelaskan tentang pengertian pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang terdiri dari suatu tema untuk mengaitkan bebrapa mata pelajaran yang saling terintegrasi, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, menurut (Hosnan 2014a) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu dirasakan oleh peserta didik . (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel. (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan dalam (Vany et al. 2022). Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan diri peserta didik, sehinggann peserta didik menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran (student center) (Marisyah & Sukma 2020). Kemendikbud (2019) menjelaskan penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru dapat memahami materi yang akan diajarkan serta bagaimana pengaplikasian didalam kelas. Guru perlu merancang kegiatan suatu pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemendikbud (2019) pada no 22 menjelaskan mengenai komponen-komponen dari RPP sebagai berikut: identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, alat, media, sumber-sumber pembelajaran, Langkahlangkah pembelajaran, dan penilaian. Apabila perencanaan dan pelaksanaan perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Menurut Jihad dan Haris (2013) hasil belajar diperoleh dengan evaluasi dan penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar dalam pembelajaran sangat penting karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari

hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditentukan. Menurut Hamalik dalam (Effendi & Reinita 2020) hasil belajar merupakan suatu kegiatan dalam menumpulkan data, informasi, pengolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran setelah melakukan aktivitas belajar untuk menentukan tujuan pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik yaitu: (1) peserta didik kurang mengerti dengan materi yang disampaikan guru, karena peserta didik tidak memahami pembelajaran yang berdasarkan pada masalah, (2) Rpp yang digunakan belum menggunakan model Problem Based Learning (3) kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran, (4) pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru peserta didik terlihat kurang aktif dalam menyelesaikannya, (5) peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, karena guru kurang merespon pertanyaan yang diberikan peserta didik.

Pembelajaran seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memuaskan, hal itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III SDN 07 Garabak Data dapat dilihat pada tabel perolehan nilai Ujian Harian Tahun Ajaran 2022-2023 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester 2 Kelas III SDN 07 Garabak Data Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama	Mata Pelajaran		Jumlah Nilai	Rata-rata
		Bahasa Indonesia	SBdP		
1	AFR	76	18	94	47
2	CTR	69	54	123	62
3	DLM	64	64	128	64
4	FOL	76	54	130	65
5	HRS	86	91	177	88
6	LIL	67	91	159	80
7	LGA	64	82	146	73
8	MAL	72	91	163	81
9	NOF	66	73	139	69
10	PLD	66	91	157	78
11	KHI	78	64	142	71
12	RMB	67	91	158	79
13	RPT	64	91	155	77
14	RZ	74	82	156	78
15	RK	78	45	123	62
16	WLN	64	82	146	73

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 16 peserta didik masih ada 10 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dimana KKM yang harus dicapai peserta didik SDN 07 Garaba Data adalah 78.

Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran dan digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Artinya setelah proses pembelajaran berlangsung diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Susanto (2016), yang menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Kondisi yang demikian tentu harus dicarikan solusinya mengingat hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan peneliti terlihat bahwa guru dan peserta didik mengalami permasalahan terhadap pembelajaran tematik terpadu. Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan peneliti, salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning, karena Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mampu menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama dalam kelompok, bebas untuk mengemukakan pendapatnya, dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata peserta didik dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal (2014) yang mengemukakan bahwa Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Fathurrohman (2015), Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”. Penggunaan model Problem Based Learning dapat membuat peserta didik merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata yang ada disekitar peserta didik. Jadi model Problem Based Learning sangat sesuai dengan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu yang dihadapi oleh peserta didik dan guru. Sesuai dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2014) yang menyatakan bahwa PBL memiliki kelebihan sebagai berikut : 1) peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real world), 2) memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman, 3) makin mengakrabkan guru dengan peserta didik, 4) membiasakan peserta didik melakukan

eksperimen.

Keunggulan dari model Problem Based Learning menurut Hamruni (2012) adalah peserta didik aktif dalam pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna, memberikan tantangan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, membantu peserta didik mentransfer pengetahuannya dalam dunia nyata, melatih peserta didik untuk berfikir mandiri, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, mengembangkan kemampuan kritis, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Model ini akan diterapkan pada tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, subtema 1 Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia.. Karena materi ini sesuai untuk penerapan model Problem Based Learning. Adapun muatan pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah Bahasa Indonesia, SBDP dan Matematika.

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas III SDN 07 Garabak Data”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014:3) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sejalan dengan Uno, dkk (2012:41) menjelaskan bahwa ”Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik meningkat.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas III SDN 07 Garabak Data tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus selanjutnya disesuaikan dengan kondisi dalam perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 07 Garabak Data. Peneliti memilih SDN 07 Garabak Data sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa : (1) hasil pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III SDN 07 Garabak Data masih rendah, (2) SDN 07 Garabak Data sudah menerapkan kurikulum 2013, (3) pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini, (4) guru di sekolah ini mau menerima inovasi dan pembaharuan.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 07 Garabak Data yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

2.4. Prosedur

Prosedur penelitian menurut Arikunto (2014) dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan dalam alur ini disebut sebagai satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Jika dalam satu siklus tersebut belum juga terdapat perubahan kearah peningkatan atau perbaikan yang lebih baik, maka kegiatan dilanjutkan ke siklus yang kedua, dan begitu seterusnya sampai hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning pada peserta didik kelas III SDN 07 Garabak Data meningkat.

2.5. Instrumen Penilaian

2.5.1. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan pada saat teknik pengumpulan data penelitian.

2.5.2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi peserta didik. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan.

2.5.3. Lembar Tes

Lembar tes es yang akan digunakan bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik.

2.5.4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi lembar foto-foto yang terjadi di kelas. Dengan alat dokumentasi diperoleh kejadian nyata bagaimana situasi di sekitar subjek penelitian.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2008:128) analisis data kualitatif yaitu “data yang berupa informasi berupa kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan terhadap sikap peserta didik, serta perhatian dan analisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran”. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan dalam menilai dan menafsirkan persentase keberhasilan belajar peserta didik.

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Adapun analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan KKM 3,33 (B+) menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2013:102) sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$
$$NP = \quad \quad \quad \times 100 \%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Siklus I

3.1.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP berdasarkan pada program semester I kurikulum 2013 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Sebelum RPP disusun, langkah awal yang dilakukan terlebih dahulu menganalisis antara tema, subtema dan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan menerapkan model Problem Based Learning. Pada siklus I pertemuan 1 RPP dirancang masih pada tema 2 (Menyanyangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi hewan dan manusia) pembelajaran 1. Menurut Sani (2019) langkah-langkah model Problem Based Learning yaitu: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik agar belajar, (3) pelaksanaan investigasi, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

3.1.2. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Hari Selasa 01 Agustus 2023 pukul 08.00-11.00 WIB. Peserta didik yang hadir pada siklus I ini berjumlah 16 orang. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah tema 2 (menyanyangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) Pembelajaran 1 (Satu).

3.1.3. Hasil Belajar Tematik Terpadu

Pelaksanaan proses pembelajaran memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang terlaksana dengan baik akan memberikan hasil yang baik begitu pun sebaliknya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melaksanakan pembelajaran dalam (Patonah 2019). Sedangkan menurut Sudjana (2009) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar”. Hasil pengamatan yang dilaksanakan terhadap rancangan proses pembelajaran siklus I, dengan jumlah skor yang didapat yaitu 26 dengan skor maksimal 36 presentase 72% kualifikasi dengan kualifikasi (C). Penilaian hasil aktivitas guru yang dilaksanakan dengan jumlah skor yang didapat ialah 15 skor maksimal 28, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 62% dengan kualifikasi (D). Penilaian aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 22 dari jumlah skor maksimal 28 presentase nilai yaitu 78% dengan kualifikasi (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus 1

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	72%
2.	Aspek guru	62%
3.	Aspek peserta didik	78%

3.2. Siklus 2

3.2.1. Perencanaan

Sebelum RPP disusun, hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu menganalisis antara tema, subtema dan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan menerapkan model Problem Based Learning. Pada siklus 2 peneliti memilih tema 2 (Menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi hewan dan manusia) pembelajaran 3. Menurut Sani (2019) langkah-langkah model Problem Based Learning yaitu: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik agar belajar, (3) pelaksanaan investigasi, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

3.2.2. Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada Hari Kamis 03 Agustus 2023 pukul 08.00-11.00 WIB. Peserta didik yang hadir pada siklus 2 ini berjumlah 16 orang. Tema yang diajarkan pada siklus 2 adalah tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) Pembelajaran 3 (Tiga).

3.2.3. Hasil Belajar Tematik Terpadu

Pelaksanaan proses pembelajaran memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang terlaksana dengan baik akan memberikan hasil yang baik begitu pun sebaliknya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melaksanakan pembelajaran dalam (Patonah 2019). Sedangkan menurut Sudjana (2009) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar”. Hasil pengamatan yang dilaksanakan terhadap rancangan proses pembelajaran siklus II, dengan jumlah skor yang didapat yaitu 35 dengan skor maksimal 36 presentase 97% kualifikasi dengan kualifikasi (A). Penilaian hasil aktivitas guru yang dilaksanakan dengan jumlah skor yang didapat ialah 27 skor maksimal 28, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 96% dengan kualifikasi (A). Penilaian aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 26 dari jumlah skor maksimal 28 presentase nilai yaitu 92% dengan kualifikasi (A).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus 2

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	97%
2.	Aspek guru	96%
3.	Aspek peserta didik	92%

3.3. Pembahasan

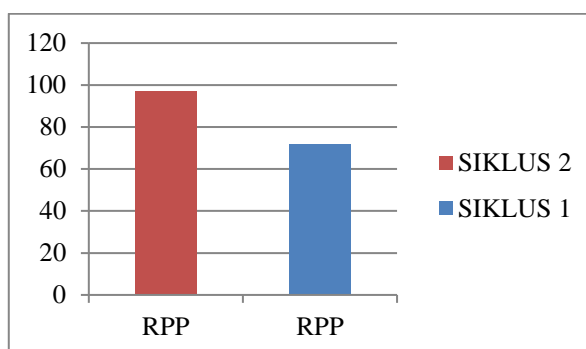
Pembahasan hasil penelitian meliputi rancangan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran adalah tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) dengan menerapkan model *problem based learning* di kelas III SDN 07 Garabak data.

3.3.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti pada siklus I, II dan III sudah sesuai dengan komponen RPP yang dijelaskan oleh kemendikbud (2016) meliputi : Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan hasil pemaparan pengamatan terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata adalah 72% dengan kualifikasi (C). Pada siklus II ini memperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase nilai rata-rata adalah 97% dengan kualifikasi (A).

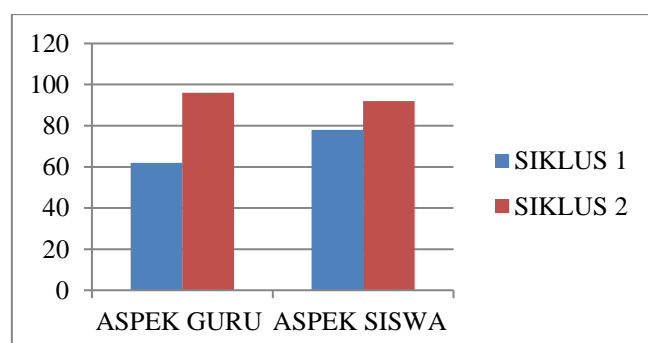
Peningkatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) dengan menerapkan model *problem based laerning* dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

3.3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dan Aspek Peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) dengan menerapkan model *problem based laerning* pada aspek guru menggunakan langkah langkah menurut Sani pada tahun 2019 yang telah dipaparkan pada hasil pelaksanaan. Pengamatan pada aspek guru yang telah dilakukan oleh observer diperoleh persentase nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 62% dengan kualifikasi baik (C), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase nilai rata-rata 96% kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan pengamatan pada aspek peserta didik yang telah dilakukan oleh observer diperoleh persentase nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 78% dengan kualifikasi cukup (B), dan pada siklus II dengan persentase nilai rata-rata 92% dengan kualifikasi baik (A). Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) dengan menerapkan model *problem based learning* dari aspek guru dan peserta didik dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



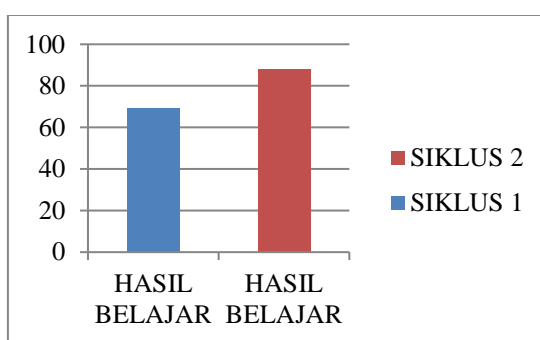
Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Aspek guru dan Peserta didik

3.3.3. Hasil Belajar

Pada aspek juga sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari meningkatnya persentase rata-rata nilai peserta didik dari siklus I ke siklus II. persentase rata-rata keseluruhan nilai pengetahuan peserta didik pada Siklus I adalah 70,97 % dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada Siklus II persentase rata-rata nilai pengetahuan peserta didik adalah 91 % dengan kualifikasi Sangat baik (A).

Penilaian keterampilan juga sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari meningkatnya persentase rata-rata nilai peserta didik dari siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata keseluruhan nilai keterampilan peserta didik pada Siklus I adalah 69,92% dengan kualifikasi cukup (C). Pada Siklus II persentase rata-rata nilai pengetahuan peserta didik adalah 88,35% dengan kualifikasi Sangat baik (A).

Peningkatan hasil belajar peserta didik digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan proses pembelajaran tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) dengan menerapkan model *problem based learning* pada siklus I RPP belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan pada aspeknya, karena masih ditemukan kekurangan-kekurangan pada aspeknya, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I yaitu 72% dengan kualifikasi baik (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 97 % dengan kualifikasi sangat baik (A); (2) Pelaksanaan tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) dengan menerapkan model *problem based learning* dilihat dari keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) dengan menerapkan model *problem based learning* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 62% dengan kualifikasi baik (D), meningkat menjadi 96% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik

(A). Kemudian aspek peserta didik pada siklus I yaitu 78% dengan kualifikasi kurang (B), meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi sangat baik (A); (3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) dengan menerapkan model *problem based learning* di kelas III SDN 07 Garabak Data sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 69,92% dengan kualifikasi kurang (D), meningkat pada Siklus II persentase rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 88,35% dengan kualifikasi sangat baik (A).

DAFTAR RUJUKAN

- Agustinova, D. E. (2018). "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 14(1). doi: 10.21831/istoria.v14i1.19396.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desyandri, D., Vernanda, D. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah." *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* 163–74.
- Effendi, R., Reinita, R. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script Di Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3):1814–19. doi: 10.31004/jptam.v4i3.640.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hosnan. (2014a). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2014b). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016*. Jakarta.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marisyah, A., and Sukma, E. (2020). "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3):2191.
- Patonah, R. (2019). "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Multy Reprerentacy (DMR)." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6(2):83–88.

Putri, R. E., and Zuryanty. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning." *Of Basic Education Studies* 3(2):54–52.

Sani, Abdullah, Ridwan. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.

Uno, H. B. (2012). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vany, F. T., Eliyasni, R., (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SD N 04 Garegeh Kota Bukittinggi." 5(1):1125–39.

Widayati, A. (2008). "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 *PENELITIAN VI(1):87–93*.

Yandini, I. S. (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas III SDN 06 Padang Birik-Birik Kota Pariaman." 5(2):112–21.